

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pendidikan terpenting untuk anak dalam memberikan pola asuh dan didik. Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, peribahasa ini sangat cocok untuk menggambarkan seberapa pentingnya orang tua untuk anaknya sendiri, oleh karenanya sang anak sangat membutuhkan sosok orang tua dalam kehidupannya. Perlu adanya kerjasama antara ayah dan ibu dalam merawat dan mengasuh anak agar sang anak menjadi sosok yang sesuai dengan harapan orang tua, sehingga tercipta hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Hampir semua kepala keluarga memiliki permasalahan keluarga yang berbeda-beda, ada yang berkecukupan dan adapun yang tidak berkecukupan, bagi sebagian orangtua yang memiliki ekonomi yang kurang pasti mereka akan bekerja untuk menambah penghasilan dan menghabiskan waktu di luar dibandingkan di rumah, hal inilah yang menyebabkan komunikasi antara orangtua dan anak sangat minim. Peranan ibu yang mana adalah seorang yang seharusnya merawat, mendidik, dan menjaga anak dalam lingkungan keluarga terkadang menjadi seorang ibu yang mencari nafkah tambahan untuk keluarganya, dan sang anak dijaga dan diasuh oleh tenaga kerja atau kerabat lainnya, hingga pada akhirnya sang anak merasa bahwa mereka dibesarkan bukan bersama orang tuanya melainkan orang lain.

Tidak semua orang tua dapat hadir menemani anaknya selama seharian penuh. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2018 [29 September 2022] menunjukkan sekitar 75% pengasuhan anak diberikan bukan kepada orang tuanya namun kepada *babysitter* dan keluarga, 14,4% diasuh oleh kakek dan nenek mereka. Menurut Wakil Ketua KPAI Komisi Bidang Pengasuhan Rita Pranawati mengatakan bahwa sebagai orang tua tidak perlu ada ketentuan untuk siapa yang mencari nafkah, siapa yang harus mengurus rumah, namun yang wajib adalah bagaimana sang anak dapat dididik secara langsung oleh orang tuanya sendiri sehingga dapat terpantau dan terawasi oleh orang tuanya. Mengandalkan *babysitter* tidak cukup untuk membentuk karakter dan kepribadian seorang anak yang diasuhnya, sehingga banyak anak yang merasa kesepian dan bahkan tidak dapat

memvalidasi dirinya sehingga sang anak menutup diri, "Bisa agresifitasnya meningkat atau rendah. Kalau rendah berarti kepercayaan diri rendah. Anak bisa menjadi korban juga pelaku karena ketidakelektan dengan orangtua," ujarnya.

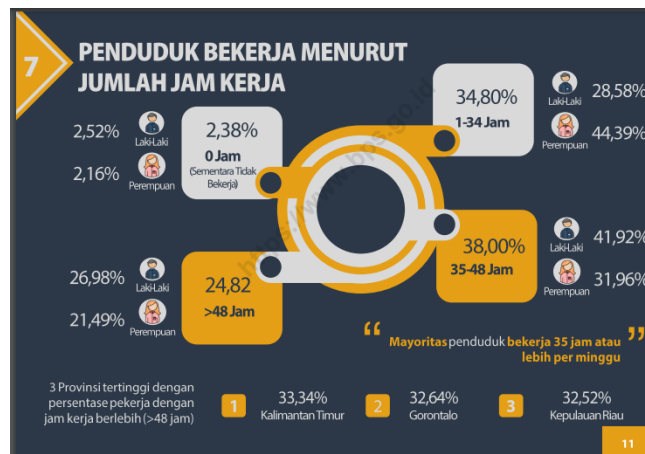
Gambar 1. Data ERP 2022



Sumber: Booklet SAKERNAS 2022

Data EPR atau *Employment to Population Ratio*, di atas memberikan penjelasan persentase bahwa laki-laki 78,37% dari 100% sudah bekerja dan 51,51% dari 100% perempuan yang bekerja. Data tersebut memberikan bukti bahwa laki-laki masih mendominasi pekerjaan guna memberikan nafkah kepada keluarga, sedangkan perempuan hampir 51% turut serta membantu peningkatan ekonomi keluarga. Dampak dari kedua orang tua yang bekerja inilah nantinya berpengaruh kepada anak, dimana ia selalu melakukan kegiatan sendiri tanpa dampingan orang tua.

Gambar 2. Data Jam Kerja 2022



Sumber: Booklet SAKERNAS 2022

Fenomena yang sangat sering terjadi, dimana banyak pasangan suami dan istri yang bekerja kurang lebih 35 jam per minggu, dari pagi hingga malam atau bahkan larut dan kurang memperhatikan perkembangan buah hati. Terbukti pada data di atas bahwa orang tua yang terpaksa bekerja memiliki waktu minimal untuk berinteraksi dengan anak yang atau bahkan hampir tidak ada. Meningkatnya kualitas komunikasi anak dengan orang tua yang bekerja menjadi sangat buruk akibat orang tua yang lebih sering menitipkan anaknya. Hal ini sangat diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua sebagai pendamping, teman, sahabat bagi anak di rumah menjadi orangtua yang jauh dari anaknya. Oleh karenanya komunikasi yang baik dan sehat sangat perlu ditimbulkan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam proses pengungkapan diri anak.

Pengungkapan diri oleh Papu (2002) dikutip oleh Rizquna 2022 dapat diartikan sebagai bentuk pemberian informasi tentang diri kita sendiri yang ditunjukkan oleh orang lain. Informasi yang diberikan dapat berupa berbagai topik seperti keseharian, perasaan, emosi, pendapat, dan sebagainya. Menurut Pearson (1983) pengungkapan diri merupakan salah satu cara yang paling umum terlihat terkait bagaimana cara seseorang mampu mengekspresikan atau mendeskripsikan dirinya kepada orang lain saat berinteraksi. Seseorang mampu mengekspresikan dirinya sebebaskan mungkin dari bagaimana cara ia mengungkapkan perasaan, kebiasaan, atau tingkah lakunya, dengan begitu ia dapat menjadi seseorang yang mampu mengungkapkan dirinya sendiri.

Self disclosure atau pengungkapan diri sendiri mempunyai manfaat bagi setiap individu maupun hubungan seseorang kepada orang lain dengan cara berekspresi. Ekspresi diri sangat penting bagi anak, selain itu juga mengekspresikan diri mampu untuk mengurangi ketegangan, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, mempererat hubungan. Dapat disimpulkan bahwa ekspresi diri sangat penting dalam membentuk watak, kebiasaan dan karakter anak agar menjadi pribadi yang baik dan dapat untuk meningkatkan hubungan anak dengan orang tua.

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh dinamika komunikasi interpersonal terhadap peningkatan keintiman anak dengan orang tua yang bekerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dinamika komunikasi interpersonal terhadap peningkatan keintiman anak dengan orang tua yang bekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Membantu para anak untuk mampu mengungkapkan dirinya kepada orang tuanya dengan mengaplikasikan teori penetrasi sosial.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini nantinya akan menguji teori penetrasi sosial yang diterapkan kepada anak yang memiliki orang tua yang bekerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini nantinya akan mendorong anak akan terbuka kepada orang tuanya.
2. Orang tua mampu mengetahui secara dalam terkait anaknya yang ditinggalkan selama bekerja.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk membantu peneliti dalam penyelesaian proposal, maka diperlukan sistematika penulisan. Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian penelitian terdahulu, konsep-konsep, teori penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis digunakan untuk membantu peneliti melakukan penelitiannya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai metode dan pendekatan penelitian, objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, operasional variabel dan uji validitas serta reliabilitas, dan tabel rencana waktu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan hasil dari penelitian untuk memberikan jawab terhadap masalah pada penelitian serta menganalisis data secara statistic.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang sejauh mana peneliti memahami masalah yang diteliti yang berupa kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini merupakan kumpulan referensi dalam mencari informasi tambahan pada penelitian ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data pendukung untuk peneliti.